

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Falah Padasuka Petir Kota Serang, Banten yang beralamat Jl. Petir Cadasari Km. 4 Padasuka Petir Serang Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai dengan Juli 2018. Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan: pengajuan judul dan penetapan variabel skripsi pada Februari 2018. Pengumpulan referensi variabel penelitian pada bulan Maret 2017, pembuatan proposal skripsi pada bulan Maret 2018, Pembuatan instrumen bulan April 2018. Penyebaran instrumen ujicoba, analisis dan pelaporan ujicoba serta revisi instrumen penelitian bulan April 2018. Pengumpulan dan pengolahan data hasil penelitian dan penyelesaian skripsi pada bulan Mei, dan sidang skripsi akan ditentukan berdasarkan hasil keputusan peminjangan. Tahapan-tahapan di atas bila digambarkan dalam bentuk tabel seperti terlihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Pelaksanaan				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul dan penetapan variable	√				
2	Pengumpulan refrensi		√			

3	Pengajuan proposal skripsi			√		
4	Pembuatan instrument penelitian			√		
5	Uji coba instrument penelitian				√	
6	Pengumpulan data					√
7	Pengolahan data/analisis data					√
8	Penyelesaian skripsi					√
9	Sidang skripsi					√

B. Metode penelitian

Berdasarkan judul hubungan efektivitas manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa di kelas VII MTs Nurul Falah Padasuka Petir Kota Serang Banten.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi dan korelasional. Metode kuantitatif menurut Sugiyono didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, asumsi tersebut adalah: (1) Objek/ fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna, dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian. (2) Determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya, seperti orang malas bekerja tentu ada penyebabnya.¹

Sedangkan teknik regresi adalah bentuk hubungan fungsional antar variabel. Sedangkan analisis regresi adalah mempelajari

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 12-13.

bagaimana antar variabel saling berhubungan.² Sedangkan teknik korelasional yang dimaksud adalah analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat.³

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian korelasi, dengan melihat variabel-variabel yang ada yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen kesiswaan (variabel X), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa (variabel Y).

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 3.1 Korelasional Variabel Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Menurut Zainal Arifin populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian atau hal-hal yang terjadi.⁵ Dalam bidang pendidikan yang menjadi populasi bisa sekelompok manusia seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan,

² Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Jakarta: t.p, 2016), 235.

³ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan...* 193.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011), 215.

ataupun siswa. Dan bisa juga sekelompok bukan manusia seperti ruang kelas, sekolah, atau sarana lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Falah Padasuka Petir Kota Serang Banten dengan jumlah 135 siswa.

2. Sampel Penelitian

a. Jumlah sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁶

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 34 orang dari populasi berjumlah 135 orang siswa. Pengambilan sampel sebanyak 34 orang mengacu kepada pendapat bahwa: besar populasi dapat diambil sebagai sampel dengan 20-25 % atau lebih atau dengan mengukur setidak-tidaknya: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan setiap obyek, karena menyangkut sedikitnya data, (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁷

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 81.

⁷ Suharsimia Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 120-125.

Jumlah sampel 34 sebagai responden penelitian tersebut diperoleh peneliti dengan mengambil 25% dari jumlah populasi sebesar 135, sehingga:

$$N = \frac{25}{100} \times 135 \quad N = \frac{3375}{100} \quad N = 33,75 \approx 34$$

b. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik: “*proportional sampling*” atau sampel proporsional dan “*Random Sampling*” atau acak sederhana.

“Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampelimbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau wilayah”. Adakalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap subyek yang terdapat pada setiap strata atau wilayah tidak sama. Oleh karena itu untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek masing-masing strata atau wilayah”.⁸

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut model *skala likert*. Angket adalah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.⁹

⁸ Suharsimia Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, 201.

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 151

Instrument disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel penelitian. Sedangkan bentuk butir-butir kuesioner yang disusun dalam pernyataan akan dijawab oleh responden. Instrument ini antara lain untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah manajemen kesiswaan.

1. Variabel Manajemen Kesiswaan (Variabel X)

a. Defenisi Konseptual

Manajemen Kesiswaan atau Manajemen Kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen Kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

b. Defenisi Operasional

Manajemen Kesiswaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari pengisian instrumen angket tanggapan siswa atas proses Manajemen Kesiswaan yang terdapat di lingkungan sekolahnya, yang dapat diukur melalui: (1) Analisis kebutuhan peserta didik, (2) Rekrutmen Peserta Didik, (3) Seleksi peserta didik, (4) Orientasi, (5) Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas), (6) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik, dan (7) Pencatatan dan Pelaporan.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi variabel Manajemen Kesiswaan merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam defenisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel Manajemen Kesiswaan disusun sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Manajemen Kesiswaan

No	Dimensi	Indikator Variabel	Item Pernyataan
1	Analisis kebutuhan peserta didik	1. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima	1,2,
		2. Menentukan jalur penerimaan peserta didik	3,4
2	Seleksi peserta didik	1. Penentuan lokasi ujian termasuk sarana	5,6
		2. Menentukan pengawasan ujian	7,8
		3. Melakukan koreksi hasil seleksi dengan transparan	9,10
		4. Mekanisme pengumuman hasil seleksi	11,12
3	Orientasi	1. Pengenalan sarana dan prasarana sekolah	13,14
		2. Pengenalan hak dan kewajiban peserta didik	15,16
		3. Pengenalan lingkungan sekolah	17,18
4	Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	1. Kegiatan ekstrakurikuler	19,20
		2. Fungsi BK (penilaian dan hukuman)	21,22
5	Pencatatan dan pelaporan	1. Pencatatan data diripeserta didik	23,24
		2. Pencatatan kehadiran peserta didik	25,26
		3. Pencatat hasil belajar peserta didik	27,28
		4. Aturan perpindahan peserta didik	29,30
Jumlah			30

d. Kalibrasi Instrumen Manajemen Kesiswaan

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen kepuasan pemustaka responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: Ss = Sangat Setuju, S = Setuju, Rg = Ragu-ragu, Ts = Tidak setuju, STs = Sangat Tidak setuju. Skor pernyataan positif Ss = 5, S = 4, Rg = 3, Ts = 2, STs = 1

2. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

a. Defenisi motivasi belajar siswa

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa yang dimaksudkan adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dari serangkaian kegiatan Manajemen Kesiswaan di lingkungan pendidikan, motivasi belajar siswa melalui: (1) keinginan untuk belajar (2) minat terhadap keinginan kreatif (3) keinginan berprestasi.

c. Kisi-Kisi Instrument Motivasi Belajar Siswa

Kisi-kisi instrument variabel motivasi belajar siswa merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam defenisi operasional. Adapun kisi-kisi variabel tersebut disusun sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Dimensi	Indikator	Butir pernyataan
1	Intrinsik	1. Semangat dalam menjalankan PBM 2. Keinginan untuk belajar 3. Menyelesaikan tugas dengan baik 4. Kehadiran di sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10,11 12,13,14
2	Ekstrinsik	1. Kondisi lingkungan 2. Fasilitas belajar yang memadai 3. Penghargaan dalam belajar 4. Penggunaan strategi pembelajaran	15,16,17,18, 19,20,21,22, 23,24,25,26, 27,28,29,30
	Jumlah		30

d. Kalibrasi Instrumen variabel Y

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan instrumen motivasi belajar siswa responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, Rg = Ragu-ragu, Ts = Tidak Setuju, STs = Sangat Tidak Setuju.

3. Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas dan Reliabilitas sangat penting dalam penelitian, karena bila instrumen sebagai alat ukur tidak valid dan reliable maka akan demikian pula hasil penelitian. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen maka perlu diujicobakan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Dalam penelitian ini setiap pernyataan diuji validitasnya. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson. Rumus tersebut digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan 0,05. Instrumen dianggap valid bila r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk mengetahui validitas Instrumen, digunakan rumus korelasi *product moment*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan: “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”. Alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur secara berulang-ulang suatu gejala yang sama hasilnya masih tetap relatif konsisten. Selanjutnya menurut S. Nasution, alat ukur yang reliable adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.¹⁰

Perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha Cronbach. Untuk uji signifikansi dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka angket dinyatakan reliabel. Dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka angket tidak reliabel atau ditolak.

¹⁰ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*,... 148.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan data dan pengujian hipotesis:

1. Deskripsi Data

Pendeskripsian data menggunakan statistik deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisa serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas.¹¹ Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, modus, median, standar deviasi, distribusi frekuensi dan histogram serta poligon.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data menggunakan SPSS versi 20.00 menggunakan plot uji normalitas data. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Data yang dikatakan berdistribusi normal yaitu nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Deteksi normalitas:

- 1) Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi tidak normal.

¹¹ Darwyan Syah, Supardi, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 3.

- 2) Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah menguji apakah dalam suatu model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homogen, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji homogenitas menggunakan SPSS versi 20.00 menggunakan plot uji homogenitas.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi homogenitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi adalah menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.¹²

Untuk memeriksa adanya autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin Watson dengan skala pengukuran berikut:

¹² Tony Wijaya. *SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2010). 127.

Tabel 3.4 Pengukuran Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui persamaan variabel Y atau variabel X, dengan persamaan $\bar{Y} = a + bX$.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji “t” dengan ketentuan sebagai berikut:

Kemudian hasilnya (t_{hitung}) dibandingkan dengan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ $df = n-1-1$), maka dapat dibuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Adapun perumusan hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kesiswaan (X) dengan motivasi belajar siswa (Y).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kesiswaan (X) dengan motivasi belajar siswa (Y).

5. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Yaitu suatu analisis untuk menilai derajat hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *person product moment* untuk menguji hipotesis asosiatif/ hubungan bila datanya berbentuk interval/ratio. Karena untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara satu variabel independent dengan satu variabel dependent.

Adapun interpretasi dari koefisien korelasi adalah:

- 1) Apabila $r = 1$, hubungan manajemen kesiswaan (X) dan motivasi belajar siswa (Y) sempurna secara positif dan apabila mendekati 1 hubungannya sangat kuat dan positif.
- 2) Apabila $r = -1$, hubungan manajemen kesiswaan (X) dan motivasi belajar siswa (Y) sempurna secara negatif dan apabila mendekati -1 hubungannya sangat kuat dan negatif.
- 3) Apabila $r = 0$, maka manajemen kesiswaan (X) dan motivasi belajar siswa (Y) tidak ada hubungan.

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

6. Koefisien Determinasi

Yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel X (manajemen kesiswaan) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa).

Untuk mendapatkan r^2 , perlu dicari nilai korelasi (r) dengan menggunakan nilai korelasi.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, “*Hipotesis* merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹³ Pada hakikatnya hipotesis adalah jawaban sementara (dugaan) atau jawaban dari suatu rumusan masalah. Sebagai jawaban sementara atau dugaan sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar dan oleh karenanya perlu dibuktikan atau di uji kebenarannya.

Bertitik tolak dari tinjauan teoritis diatas maka penulis /merumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_a: r_{xy} > 0$: Terdapat hubungan yang signifikan manajemen kesiswaan dengan motivasi belajar siswa.
2. $H_o: r_{xy} = 0$: Tidak terdapat hubungan yang signifikan efektivitas Manajemen Kesiswaan dengan motivasi belajar siswa.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...* 64